

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

(Skripsi)

Oleh

**MAULY DAMAYSA PURBA NABURA
2113053278**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Oleh

Maully Damaysa Purba Nabura

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan memahami teks bacaan peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, dengan sampel sebanyak 42 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan hasil *output* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $\text{sig } 0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kemampuan memahami teks bacaan kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 6 Metro Utara.

Kata kunci: circ, model pembelajaran, teks bacaan.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO UNDERSTAND READING TEXT IN INDONESIAN LANGUAGE IN ELEMENTARY SCHOOL

By

Maully Damaysa Purba Nabura

The problem in this study was the low ability to understand reading texts of grade III students in Indonesian language learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the ability to understand reading texts of students. The type of research used was an experiment in the form of a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The sampling technique used was saturated sampling, namely, all members of the population were used as samples, with a total of 42 students. Data collection techniques were carried out using test and non-test methods. Hypothesis testing used a t-test, and the output results showed that H_0 was rejected and H_a was accepted, because $\text{sig } 0.00 < 0.05$, which meant there was a difference in the ability to understand reading texts between the experimental class and the control class. This showed that the CIRC learning model was effective in improving students' reading comprehension skills. It was concluded that there was an effectiveness of the CIRC learning model on the ability to understand reading texts of students in Indonesian language lessons in grade III of SD Negeri 6 Metro Utara.

Keywords: circ, learning model, reading text.

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Oleh

MAULY DAMAYSA PURBA NABURA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)
TERHADAP KEMAMPUAN
MEMAHAMI TEKS BACAAN
PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SD**

Nama Mahasiswa : **Mauliy Damayya Purba Nabura**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113053278**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

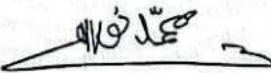
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK. 231502871224201


Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK. 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd



Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd



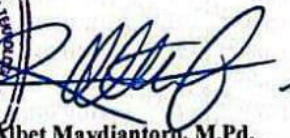
Penguji Utama : Fadhilah Khairani, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Maully Damaysa Purba Nabura
npm : 2113053278
program Studi : S-1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Bacaan pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD." tersebut adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 4 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Maully Damaysa Purba Nabura
NPM 2113053278

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mauliy Damaysa Purba Nabura, lahir di Desa Braja Asri, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada 08 Mei 2003. Peneliti merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Trianto dan Ibu Marjinab.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. MI Muhammadiyah 1 Braja Asri lulus pada tahun 2015
2. SMP Muhammadiyah 1 Way Jepara lulus pada tahun 2018
3. SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara. Lulus pada tahun 2021

Tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KEMENDIKBUD yaitu Kampus Mengajar 6 dan mendapatkan penempatan di SDN 1 Taman Fajar, Purbolinggo, Lampung Timur pada tahun 2023. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di Desa Sidodadi Asri, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah 2:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. Segala ketulusan serta kerendahan hati, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti persembahkan skripsi kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Triyanto dan Ibu Marjinab, yang selalu mendidik, memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, doa yang tak pernah henti dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk putri kecilnya ini. Terima kasih untuk selalu ada di sisi penulis dan menjadi alasan utama bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga diperoleh gelar Sarjana Pendidikan. sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk bapak dan ibu.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuni-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Memahami Teks Bacaan Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN., Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana penulis.
2. Dr. Albet Maydiantoro. M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi penulis.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi SI PGSD Universitas Lampung sekaligus dosen penguji utama yang senantiasa meluangkan waktunya membantu, memfasilitasi administrasi, memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua penguji sekaligus pembimbing akademik (PA) yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat serta kritik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala ilmu dan perhatian yang diberikan menjadi bekal berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Dosen sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Segala ilmu dan perhatian yang diberikan menjadi bekal berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat berharga, meskipun beliau telah memasuki masa purnabakti, dedikasi dan ilmu yang beliau berikan akan menjadi bekal berharga bagi peneliti. Semoga beliau senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan di masa pensiunnya.
8. Seluruh dosen serta staf karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung terima kasih atas ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan.
9. Kepala sekolah dan pendidik SDN 6 Metro Utara yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluarga; Kakak, kakak ipar, nenek, tante, oom, sepupu serta keponakan penulis; Reda Renaldo Purba Nabura, Arum Setia Ningsih, Kasiati, Endang Titisari, Warsono, Yuda Pratama, Azzam Al-buqhuri dan Yasmin Almahira Renaldo, yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
11. Mifta Regita Cantika, Made Julia Safitri selaku sahabat penulis selama masa perkuliahan, yang terus memberikan *support* kepada penulis. Terima kasih sudah selalu ada dalam keadaan apapun, membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh penuh kebahagiaan.
12. Marcella Leolita Jahro'I, terima kasih senantiasa sabar dalam menghadapi penulis, selalu meyakinkan penulis. Tizani Rivad Saefunawas, terima kasih

telah menjadi rumah pendamping bagi penulis, selalu mendengarkan keluhan kesah dan memberi *support* penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi kepada penulis dan senantiasa sabar dalam menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi.

13. Teman-teman eksposi 21, yang telah memberikan dukungan, semangat serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin dan menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
15. Mauliy Damaysa Purba Nabura, apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang di mulai. Terima kasih untuk tetap berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang sedang di usahakan. Tetap jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Metro, 4 Juni 2025

Peneliti

Mauliy Damaysa Purba Nabura
2113053278

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Kemampuan Memahami Teks Bacaan.....	8
2.1.1 Indikator Memahami Teks Bacaan	9
2.1.2 Aspek-Aspek Memahami Teks Bacaan.....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami Teks Bacaan.....	12
2.2 Bahasa Indonesia.....	13
2.2.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
2.2.2 Keterampilan Berbahas	14
2.3 Model Pembelajaran.....	16
2.3.1 Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	17
2.4 Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	18
2.4.1 Komponen Model CIRC.....	21
2.4.2 Tahap-Tahap Pembelajaran CIRC	21
2.5 Kerangka Pikir.....	23
2.6 Hipotesis Penelitian.....	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat	26
3.2.1 Tempat	26
3.2.2 Waktu.....	26

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel	26
3.4	Variabel Penelitian	27
3.4.1	Variabel Bebas(Independen).....	27
3.4.2	Variabel Terikat(Dependen)	27
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional.....	27
3.5.1	Definisi Konseptual	27
3.5.2	Definisi Operasional	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6.1	Teknik Tes	29
3.6.2	Teknik Non Tes	29
3.7	Instrumen Penelitian.....	30
3.7.1	Instrumen Tes	30
3.7.2	Instrumen Non Tes.....	32
3.8	Uji Persyaratan Instrumen.....	33
3.8.1	Uji Validitas	33
3.8.2	Uji Reabilitas	34
3.9	Teknik Analisis Data.....	36
3.9.1	Uji Normalitas.....	36
3.9.2	Uji Homogenitas	36
3.10	Uji Hipotesis	37
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Pelaksanaan Penelitian	39
4.2	Hasil Penelitian	40
4.2.1	Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	40
4.2.2	Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	44
4.2.3	Data Observasi Keterlaksanaan Model CIRC	47
4.2.4	Deskripsi Kemampuan Memahami bacaan Peserta Didik.....	49
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data	53
4.3.1	Uji Normaitas.....	53
4.3.2	Uji Homogenitas	54
4.4	Uji Hipotesis.....	54
4.5	Pembahasan.....	57
4.6	Keterbatasan Penelitian.....	65
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Ketuntasan Kemampuan Memahami Bacaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2024/2025	2
2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas 3 SDN 6 Metro Utara	26
3. Kisi-Kisi Instrumen Tes	31
4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model	32
5. Hasil Analisis Uji Validasi.....	34
6. Kriteria Reabilitas	36
7. Data <i>Pre-test</i> dan <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	40
8. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	41
9. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	43
10. Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	44
11. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	45
12. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	46
13. Data Observasi Keterlaksanaan Model CIRC.....	47
14. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan.....	49
15. Ringkasan Uji Normalitas	53
16. Hasil Analisis Uji Homogen	54
17. Uji t Paired Sample(Kelas Eksperimen)	55
18. Uji t Independen Sampel.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	24
2. <i>Nonequivalen Control Group Design</i>	25
3. Grafik Diagram Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	42
4. Grafik Diagram Nilai Post-test Kelas Eksperimen.....	43
5. Grafik Diagram Nilai Pre-test Kelas Kontrol.....	45
6. Grafik Diagram Nilai Post-test Kelas Kontrol	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	73
2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	74
3. Surat Uji Coba Instrumen.....	75
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	76
5. Surat Izin Penelitian	77
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	78
7. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen	79
8. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Kontrol	89
9. Media Komik.....	99
10. Soal Uji Coba Instrumen.....	101
11. Kunci Jawaban Soal Instrumen.....	102
12. Perhitungan Uji Validitas.....	103
13. Perhitungan Uji Reabilitas	103
14. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	104
15. Kunci Jawaban Soal <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i>	105
16. Lembar Jawaban <i>Post-test</i> (Eksperimen).....	107
17. Lembar Jawaban <i>Post-test</i> (Eksperimen).....	108
18. Lembar Jawaban <i>Pre-test</i> (Kontrol).....	109
19. Lembar Jawaban <i>Post-test</i> (Kontrol)	110
20. Daftar Nilai <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	111
21. Daftar Nilai <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	111
22. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model CIRC	112
23. Data Kelas Eksperimen (IIIA)	113

24. Data Kelas Kontrol (IIIB)	114
25. Nilai Masing-masing Indikator	116
26. Uji Normalitas.....	118
27. Uji Homogenitas	119
28. Uji Hipotesis.....	119
29. Dokumentasi	120
30. Tabel Distribusi t.....	125

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca tidak hanya sebatas mampu melafalkan sebuah kata atau kalimat tetapi juga harus memahami isi yang ada di dalamnya (Naana dalam Febriana dkk., 2023). Keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan merupakan bagian penting dari proses membaca, melalui memahami teks bacaan peserta didik dapat memperoleh informasi, menangkap makna dan ide dalam teks secara utuh, baik dalam bentuk tulisan maupun isi bacaan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini tecermin dalam *Programme for International Student Asesment* (PISA) 2022 menunjukkan nilai skor literasi membaca Indonesia menurun dibandingkan dengan tahun 2018, dengan skor rata-rata pada tahun 2022 sebesar 359 nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan dengan tahun 2018 (Partini, 2024). Kemampuan membaca yang masih rendah diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan.

Beberapa peneliti terdahulu juga menyebutkan banyak peserta didik terutama pada tingkat sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Masalah yang ditemukan oleh peneliti

terdahulu yaitu, peserta didik belum mampu memahami teks yang dibaca, mereka belum mengerti arti sebagian besar kata dalam bacaan (Sari dkk., 2022). Permasalahan tersebut juga ditemukan oleh peneliti lain yaitu, peserta didik kesulitan memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, sehingga hasil belajar peserta didik tergolong rendah (Mubaroq dkk., 2022). Pada tingkat sekolah dasar dimulai dari kelas 3 seharusnya peserta didik sudah mulai dapat memahami teks bacaan dengan baik, karena teks bacaan bukan hanya sebatas untuk dibaca saja namun harus dipahami isi dari teks tersebut.

Permasalahan rendahnya kemampuan memahami bacaan peserta didik juga penulis temukan di salah satu sekolah dasar di Metro Utara, khususnya di kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan dilakukannya observasi berdasarkan nilai aspek memahami bacaan peserta didik kelas 3 pada pelajaran bahasa indonesia, dimana data yang penulis peroleh dari pendidik menunjukkan bahwa nilai aspek memahami bacaan peserta didik masih rendah dibawah KKTP < 70. Berikut data hasil nilai aspek memahami bacaan materi menemukan ide pokok dan ide pendukung 2 rombongan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Tahun Pelajaran 2024/2025.

**Tabel 1. Nilai Aspek Memahami Bacaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas 3 SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	KKTP 70				Σ Peserta didik kelas 3
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	A	9	42,8%	12	57,1%	21
2.	B	10	47,6%	11	52,3%	21
	Jumlah	20		22		42

Sumber : Pendidik kelas 3 SDN 6 Metro Utara

Berdasarkan tabel 1, nilai aspek memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menemukan ide pokok dan ide pendukung di atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 42 di kelas III, dapat diketahui bahwa di kelas IIIA terdapat 57,1% dan IIIB 52,3% yang belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum tercapai lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tercapai. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum bisa memahami teks materi yang diberikan, peserta didik belum mengerti isi dari teks yang telah dibaca, dalam artian peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memahami bacaan tersebut. Pendidik juga menjelaskan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyimpulkan kembali teks bacaan yang telah dibaca.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan seringkali disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang variatif. Kurangnya minat peserta didik membaca bacaan dalam memahami isi bacaan disebabkan rendahnya motivasi pendidik kepada peserta didik dalam memahami isi bacaan (Zebua, 2020). Keterampilan membaca peserta didik masih sangat rendah disebabkan karena ketidaksesuaian antara model yang diterapkan oleh pendidik dengan karakteristik materi yang diajarkan (Nani dkk, 2022).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan mendapatkan permasalahan pembelajaran khususnya di kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang variatif, meskipun pendidik sudah menggunakan model pembelajaran lain, namun model yang digunakan kurang optimal belum disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan memahami bacaan dan menulis yang baik. Pendidik sering memberi penugasan membaca serta mencatat, menyebabkan banyak peserta didik yang cenderung malas membaca

terutama ketika mereka melihat banyaknya tulisan, sehingga ketika menjawab soal berdasarkan hasil bacaan, jawaban peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa perlu adanya inovasi atau usaha lain yang dilakukan pendidik sebagai upaya guna meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang berdampak pada perubahan pola pikir peserta didik sehingga peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang baik. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, yang menunjang kemampuan peserta didik dalam memahami, menalar, serta meningkatkan hubungan dan interaksi peserta didik sehingga tidak hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja saat pembelajaran berlangsung, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model CIRC. Model pembelajaran CIRC cocok digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia karena model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Model CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar, dengan tujuan utama menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2005). Penerapan model pembelajaran CIRC diyakini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik dikarenakan melalui kolaborasi tim-tim kooperatif model pembelajaran CIRC mengajak peserta didik berdiskusi memahami bacaan dengan mencari ide pokok dan menemukan jawaban serta membuat rangkuman berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka.

Solusi ini diberikan karena model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman bacaan dengan cara yang lebih interaktif dan efektif. Menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami isi bacaan dengan menggunakan Model CIRC memberikan pengaruh yang positif (Kusumawardani dkk., 2020). Peningkatan proses pembelajaran dalam memahami isi bacaan terlihat dari hasil yang lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC.

Penelitian sebelumnya yang menguji kemampuan memahami isi bacaan dengan model CIRC pada peserta didik sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan peserta didik. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan. (Kusumawardani dkk., 2020). Sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan memahami bacaan peserta didik. Selain itu dari penelitian lain menyebutkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Khairani dkk., 2022).

Penerapan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia, dengan model CIRC yang mengintegrasikan kegiatan membaca secara kooperatif, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif karena melalui kolaborasi kelompok peserta didik dapat belajar secara aktif dengan berdiskusi dalam memahami bacaan mencari dan menemukan jawaban sendiri yang akan memperkuat pemahaman mereka, Dengan pendekatan ini, peserta didik

tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, menyimpulkan, serta menghubungkan informasi dalam teks, sehingga kemampuan memahami bacaan mereka meningkat. selain itu bekerja sama dalam kelompok akan membantu peserta didik saling belajar dan mengembangkan kemampuan sosial mereka. Dengan adanya penerapan model pembelajaran CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin membuktikan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SDN 6 Metro Utara. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Memahami Teks Bacaan pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik
2. rendahnya kemampuan memahami teks bacaan peserta didik
3. model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang variatif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. rendahnya kemampuan memahami teks bacaan peserta didik
2. kurang optimalnya pendidik dalam menggunakan model pembelajaran

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan memahami Teks Bacaan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Memahami Teks Bacaan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik, dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk pendidik tentang efektivitas model pembelajaran *cooperative interated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada kelas III SDN 6 Metro Utara
- b. Peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik agar dapat memperluas pengetahuan.
- c. Peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mendalami atau meneliti ulang terkait kemampuan memahami teks bacaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemampuan Memahami Teks Bacaan

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, hal tersebut berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2014). Dalam proses memahami teks pembaca perlu melakukan beberapa langkah, pembaca harus menafsirkan pesan dengan menentukan makna pada serangkaian kata dan memahami tujuan dari penulis.

Pemahaman bacaan adalah kesanggupan membangun kembali makna setelah terjadi interaksi antar pembaca dengan teks yang dibaca melalui proses interpretasi, konfirmasi dan evaluasi (Subadiyono, 2014). Proses ini melibatkan kemampuan pembaca dalam menafsirkan informasi, pemahaman yang sesuai dengan konteks, serta menilai ketepatan dan keterkaitan isi bacaan, dengan demikian, pemahaman bacaan tidak hanya sekedar mengenali kata-kata. Untuk hal itu pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi atau peranan penting dalam membimbing para peserta didik agar mereka mampu memahami bacaan dengan baik.

Kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik saat sedang melakukan proses pembelajaran. Tujuan memahami bacaan yaitu peserta didik diharapkan dapat memahami, menafsirkan, menghayati merespon bacaan, dan dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Dengan demikian

memahami bacaan tidak hanya sekedar menangkap makna bacaan tetapi mampu mendapatkan keterangan yang dibutuhkan peserta didik (Maulana dan Akbar., 2017).

Memahami teks bacaan pada dasarnya tidak diperlukan waktu yang lama atau membaca secara terus menerus, tetapi yang terpenting yaitu pembaca dapat memahami dan mengerti inti dari bacaan tersebut (Hakim, dkk., 2023). Pemahaman terhadap suatu bacaan juga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain, tergantung bagaimana masing-masing individu tersebut dalam memahami dan menjelaskan arti pada masing-masing kata yang dibaca.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang bertujuan untuk memahami informasi dalam teks, yang melibatkan interpretasi, konfirmasi, dan evaluasi agar pembaca dapat menangkap makna serta tujuan penulis. Kemampuan memahami bacaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena bukan sekedar mengenali kata-kata, tetapi juga menafsirkan, serta menilai ketepatan dan keterkaitan isi bacaan. Memahami bacaan tidak bergantung pada durasi membaca, melainkan pada efektivitas dalam menangkap inti bacaan.

2.1.1 Indikator Memahami Teks Bacaan

Kemampuan memahami teks bacaan dalam sebuah pembelajaran yang dilaksanakan harus mencakup indikator-indikator kemampuan memahami bacaan, indikator kemampuan memahami isi bacaan, menurut (Dalman, 2014).

- a. Memahami makna kata-kata yang dibaca;
- b. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat;
- c. Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca;
- d. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca;
- e. Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca;

- f. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri;
- g. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.

Indikator kemampuan memahami isi bacaan menurut (Susanti., 2013).

- a. Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi
- b. Kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca
- c. Ketepatan dalam mengajukan pertanyaan
- d. Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan
- e. Kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan
- f. Kemampuan menentukan topik dari bacaan

Indikator Kemampuan memahami bacaan menurut, (Somadaya, 2012).

- a. Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan.
- b. Kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

Berdasarkan indikator menurut pendapat para ahli diatas, pada penelitian ini penulis mengadopsi indikator memahami bacaan menurut Dalman, karena indikator memahami bacaan menurut Dalman ini memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan memahami bacaan.

2.1.2 Aspek-Aspek Memahami Teks Bacaan

Seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek memahami bacaan . Ada beberapa aspek memahami bacaan menurut (Dalman, 2014).

- a. Memahami pengertian sederhana
- b. Memahami signifikansi/makna
- c. Evaluasi atau penilaian
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Aspek-aspek membaca pemahaman menurut (Tarigan., 2008).

- a. Memahami pengertian sederhana

- b. Memahami signifikansi atau makna
- c. Evaluasi atau penilaian
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Aspek-aspek membaca menurut (Purba dkk.,2023)

- a. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- c. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
- d. Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
- e. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- f. Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- g. Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- h. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disintesis bahwa memahami bacaan mencakup beberapa aspek utama. Dalman (2014) dan Tarigan (2008) mengidentifikasi empat aspek dalam memahami bacaan, yaitu memahami pengertian sederhana, memahami makna atau signifikansi, melakukan evaluasi atau penilaian, serta memiliki kecepatan membaca yang fleksibel sesuai dengan keadaan. Sementara itu, Purba dkk. (2023) memperluas konsep membaca pemahaman dengan menambahkan delapan aspek tambahan, yaitu aspek sensori perseptual, sekuensial, asosiasi, , berpikir , serta aspek afektif.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami Teks Bacaan

Kemampuan memahami bacaan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur teks bacaan. Setiap jenis teks bacaan memiliki strukturnya sendiri. Struktur ini dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh pembaca atau peserta didik Somadyo dalam (Seprina dkk., 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca juga di jelaskan oleh (Sudaryati dkk., 2023).

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor ini berkaitan dengan fungsi tubuh, terutama yang terkait dengan proses penglihatan dan koordinasi mata dengan otak.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual yang mempengaruhi kemampuan membaca berkaitan dengan kapasitas kognitif dan kecerdasan seseorang. Faktor-faktor ini melibatkan aspek-aspek berpikir dan pemahaman yang memainkan peran sentral dalam bagaimana seseorang mengolah informasi saat membaca. Beberapa faktor intelektual yang dapat mempengaruhi

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca seseorang. Lingkungan tempat tinggal, belajar, dan bekerja dapat membentuk sikap dan kebiasaan terhadap membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis memegang peranan penting dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Aspek-aspek ini melibatkan proses kognitif emosional, dan motivasional yang dapat memengaruhi cara individu menghadapi dan merespons materi bacaan.

2.2 Bahasa Indonesia

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik secara optimal sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Saputra., 2019). Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang positif dengan cara belajar yang diarahkan dan dilaksanakan dengan suatu tujuan. (Amelia., 2024).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas nasional bangsa dan negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia (Khuzaimah, 2022). Sebagai bahasa resmi Republik Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan komunikasi sehari-hari.

Bahasa Indonesia menjadi bagian fundamental dalam dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan di Indonesia tentunya telah memiliki pembelajaran Bahasa Indonesia. pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Amelia., 2024).

2.2.1 Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai alat komunikasi maupun sarana pengembangan diri.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut (Susanto., 2013)

1. Peserta didik Mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra
2. Mengembangkan kepribadian
3. Memperluas wawasan
4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut (Hartati, 2013)

1. Peserta didik menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi seluruh peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran harus dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

2.2.2 Keterampilan Berbahasa

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Susanto, 2015).

1. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif merupakan kemampuan yang tidak hanya berfungsi untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengaran saja, melainkan juga berfungsi untuk memahami maksud yang disampaikan pembicara (Amelia.,2024). Menyimak juga diartikan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. (Tarigan., 2008)

2. Keterampilan Berbicara

Mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari. Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif seni interaktif, dan noninteraktif. (Amelia.,2024)

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu membaca permulaan, dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar (Mulyati, 2015). Sementara pada membaca lanjutan, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenal lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya (Amelia,2024).

4. Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis (Mulyati, 2015). Keterampilan menulis dibedakan menjadi dua yaitu, menuis permulaan dan menulis lanjutan.

Berdasarkan keempat aspek Bahasa Indonesia, agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi keempat aspek tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mencapai aspek-aspek tersebut. Khususnya dalam

keterampilan membaca diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai semua rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran serta perencanaan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik (Prihatmojo dan Rohmani., 2021).

Pendidik mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran, yaitu membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta menuangkan gagasannya. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga pendidik harus bisa mengarahkan perbedaan tersebut untuk mencapai satu tujuan pembelajaran, guna mencapai tujuan tersebut, seorang pendidik diperbolehkan memilih model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kondisi sekolah serta kondisi sekolah dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara peserta didik dan pendidik yang mencakup berbagai komponen seperti pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai kerangka konseptual dan operasional yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prihatmojo dan Rohmani.,2021)

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran mempunyai

fungsi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran serta perencanaan aktifitas pembelajaran (Lewang dkk., 2023)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai pola interaksi antara peserta didik dan pendidik yang mencakup berbagai komponen seperti pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan untuk merancang kurikulum, bahan ajar, dan membimbing proses pembelajaran di kelas, dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam perancangan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara efektif.

2.3.1 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Terrdapat beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Setidaknya ada 5 model pembelajaran seperti yang dijelaksan oleh Sugiyanto dalam Prihatmojo & Rohmani, (2021) sebagai berikut:

- a. Model kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
Model CTL yaitu sebuah konsep pembelajaran yang mengharuskan pendidik mengkaitkan beberapa materi pelajaran dengan fakta atau kondisi lingkungan sekitar.
- b. Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
Problem Based Learning yaitu suatu model pembelajaran yang mengambil psikologi kognitif untuk mendukung konsep teorinya. Fokus dari model problem based learning yaitu peserta didik tidak berfokus pada apa yang sedang dkerjakan akan tetapi lebih pada apa yang sedang dipikirkan selama proses pembelajaran.
- c. Model Pembelajaran Terpadu
Model pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang didalamnya menghubungkan berbagai aspek baik aspek antar pelajaran maupun aspek diluar pelajaran.
- d. Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*)
Model pembelajaran quantum menekankan pada proses belajar untuk mempertajam kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta mengingat pelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat menjadikan peserta didik untuk lebih berfikir kritis selama proses belajar berlangsung.
- e. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dengan anggota sebanyak 4-6 peserta didik dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Pembelajaran dirancang khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar kerjasama dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis, setidaknya ada 6 jenis model pembelajaran kooperatif seperti yang diuraikan oleh Slavin dalam Prihatmojo & Rohmani, (2021). Keenam jenis model pembelajaran tersebut adalah:

1. TGT (*Teams Games Tournament*);
2. STAD (*Student Teams Achievement Division*);
3. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*);
4. TAI (*Team Accelerated Instruction*);
5. Kelompok investigasi (*Group Investigation*)
6. JIGSAW.

Berdasarkan keenam model pembelajaran kooperatif diatas, penelitian ini lebih menitik beratkan pada model CIRC. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan memahami bacaan. Model ini menekankan kerja sama dalam membaca dan menulis secara terpadu, sehingga dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih baik.

2.4 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran CIRC dikembangkan oleh slavin pada akhir tahun 1980. Model pembelajaran CIRC, dalam model pembelajaran CIRC pendidik menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa mulai dari sekolah dasar, dengan tujuan utama

menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2005).

Sejalan dengan pendapat lain yang mengatakan model pembelajaran CIRC adalah pembelajaran kelompok kecil yang menggabungkan membaca dan menulis (Sartika dkk., 2022). Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis(kelompok) (Uno dan Muhammad.,2011). Pembelajaran ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara dan menyatakan pendapat mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk memahami masalah soal dengan membacanya terlebih dahulu dan mendiskusikannya bersama-sama.

Model CIRC melatih peserta didik belajar secara berkelompok dan pendidik memberikan materi untuk dipahami peserta didik, kemudian peserta didik menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya (Niak dkk., 2018). Model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajarannya dapat menciptakan interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan pendidik dengan peserta didik.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran CIRC ini peserta didik diajak untuk belajar aktif secara berkelompok memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi, memahami teks bacaan kemudian peserta didik mengekspresikan hasil yang telah dibaca dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, berikut uraian dari kelebihan CIRC menurut (Fadly.,2022).

1. Memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
2. Pendidik tidak lagi menjadi dominan di kelas, melainkan peserta didik yang lebih dominan.
3. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan.
4. Membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab.

Secara khusus kelebihan model CIRC juga disebutkan oleh (Slavin.,2008).

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain kelebihan tentunya model pembelajaran CIRC ini juga memiliki kekurangan. Berikut ini kekurangan dari model pembelajaran CIRC menurut (Fadly,2022).

1. Akan sulit membuat suasana kondusif dan kelas cenderung ramai.
2. Peserta didik akan merasa jenuh jika harus membaca teks bacaan berulang ulang bahkan bisa membuat turun minat belajarnya.
3. Kondisi fisik peserta didik akan lelah jika diharuskan terlalu banyak membaca secara terus menerus.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model CIRC menurut para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model CIRC adalah peserta didik lebih dominan, meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik, mendorong kerja sama dan tanggung jawab, membantu peserta didik memahami makna soal. Sedangkan kekurangan dari model CIRC, yaitu kelas bisa menjadi ramai dan sulit

dikendalikan, peserta didik bisa bosan jika terlalu banyak membaca, membaca terus-menerus dapat menyebabkan kelelahan.

2.4.1 Komponen Model CIRC

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu, (Slavin.,2005).

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik;
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar pendidik mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik pada bidang tertentu;
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan pendidik memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas;
6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari pendidik menjelang pemberian tugas kelompok;
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik;
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh pendidik di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

2.4.2 Tahap-Tahap Pembelajaran CIRC

Tahapan dalam pembelajaran CIRC, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil heterogen yang terdiri atas empat sampai lima peserta didik. Dalam pembagian kelompok ini tidak dibeda-bedakan jenis kelamin, ras, suku dan tingkat kecerdasan peserta didik, semua dibagi secara adil. Dalam pembelajaran

kooperatif ini peserta didik diajarkan cara bekerja sama dengan teman, berdiskusi dan menghargai pendapat teman.

Tahap-tahap pembelajaran dilakukan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut (Slavin,2005) :

1. membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen,
2. pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran,
3. peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide,
4. mempresentasikan hasil kelompok,
5. pendidik membuat kesimpulan bersama, dan
6. penutup.

Adapun langkah-langkah model CIRC menurut (Asma.,2012) adalah sebagai berikut:

1. mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, peserta didik membaca cepat berbagai sumber bahan bacaan, kemudian peserta didik dikumpulkan dalam sebuah kelompok membaca secara heterogen dan mempelajari topik yang telah mereka pilih.
2. merencanakan kegiatan kelompok, peserta didik membuat perencanaan bersama: merencanakan topik yang akan dibahas bersama, peserta didik melakukan pembagian kerja dan merencanakan bagaimana mengkaji topik yang telah dibagi,
3. melaksanakan pembelajaran, peserta didik membaca wacana secara bergantian dan mendiskusikan, menjelaskan dan mensintesis gagasan-gagasan.
4. mempersiapkan laporan akhir, peserta didik menuliskan apa yang telah didiskusikan dan mempersiapkan presentasi kelompok, siapa yang akan menampilkan presentasi, dan bagaimana presentasi dilakukan.
5. Menyajikan laporan akhir, masing-masing kelompok melakukan presentasi kerja kelompok di depan kelas serta kelompok lain menyimak dan mengevaluasi hasil diskusi dari kelompok yang menampilkan presentasinya,
6. evaluasi, peserta didik saling tukar umpan balik serta, memberi penilaian, menarik kesimpulan dari pembelajaran dengan bimbingan pendidik.

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut (Fadly, 2022):

1. orientasi
2. organisasi
3. pengenalan konsep
4. publikasi
5. penguatan dan refleksi

Berdasarkan langkah-langkah model CIRC menurut pendapat para ahli diatas, pada penelitian ini penulis mengadopsi langkah-langkah CIRC menurut Slavin, yaitu:

1. membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen,
2. pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran,
3. peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide,
4. mempresentasikan hasil kelompok,
5. pendidik membuat kesimpulan bersama, dan
6. penutup.

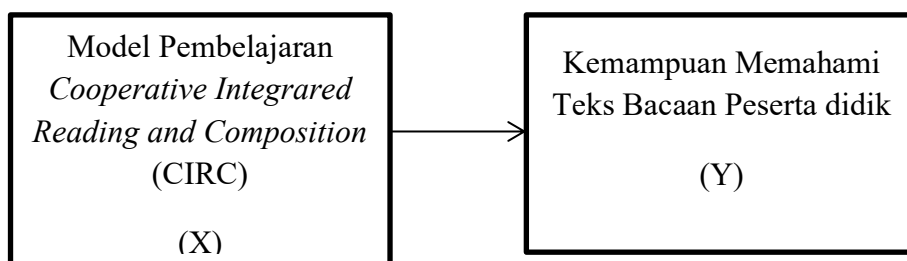
2.5 Kerangka Pikir

Kemampuan memahami bacaan peserta didik masih tergolong rendah, banyak peserta didik yang hanya sekedar membaca tanpa memahami konteks yang mereka baca dalam artian peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memahami bacaan tersebut., salah satu penyebab dari permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang variatif, pendidik belum menggunakan model pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang berdampak pada perubahan pola pikir peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami teks bacaan, salah satu model pembelajaran yang tepat adalah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model *cooperative integrated reading and composition*(CIRC) untuk mengetahui

efektivitasnya terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik. Adapun kerangka pikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan definisi diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat efektivitas model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*(CIRC) terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Ho : Tidak terdapat efektivitas model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan peneliti guna mendapatkan data yang akurat yang memiliki fenomena empiris dan dapat diukur. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design* (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok dalam desain ini yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaannya (Sugiyono, 2013). Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan model *problem based learning* (PBL). Setelah masing-masing kelas diberi perlakuan kemudian kedua kelompok diberi *post-test*. Berikut ini desain penelitian *nonequivalent control group design* menurut (Sugiyono, 2019).

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. *nonequivalent control group design*

3.2 Waktu dan Tempat

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SDN 6 Metro Utara, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap dikelas III tahun pelajaran 2024/2025

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan komponen yang akan digunakan untuk membuat wilayah generalisasi. Keseluruhan subjek yang akan diukur, atau unit yang diteliti, merupakan komponen populasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III UPTD SDN 6 Metro Utara.

Tabel 2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas 3 SDN 6 Metro Utara

No	Kelas	Banyak Peserta Didik
1.	IIIA	21
2.	IIIB	21
	Jumlah	42

Sumber : Dokumen wali kelas III A dan B UPTD SDN 6 Metro Utara
Tahun pelajaran 2024/2025

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas III A dan III B yang berjumlah 43 peserta didik . Kelas III A berjumlah 21 peserta didik dijadikan kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model (CIRC) dan kelas III B berjumlah

22 peserta didik dijadikan kelompok kontrol dengan menggunakan model PBL.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independent atau disebut variabel bebas (X) dan variabel dependent atau disebut variabel terikat (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC (X).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami teks bacaan (Y).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan atau makna suatu konsep dengan singkat, jelas dan tegas. Berikut definisi konseptual pada penelitian ini:

a. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis.

Menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang berisi 4-5 peserta didik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan yang diaplikasikan secara luas.(Slavin, 2005).

b. Kemampuan Memahami Teks Bacaan

Kemampuan memahami teks bacaan merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menangkap, memproses dan memaknai informasi yang terdapat dalam teks yang telah dibaca oleh peserta didik. Menurut (Dalman, 2014) memahami bacaan merupakan proses kognitif memahami isi teks yang dibaca untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan suatu variabel dengan mengkategorikannya menjadi elemen-elemen yang dapat diukur, yang dapat memudahkan pengumpulan data dan mencegah kesalahpahaman tentang objek penelitian. Dibawah ini merupakan definisi operasional pada penelitian ini :

a. Model Pembelajaran CIRC (X)

Model pembelajaran CIRC merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah sebagai berikut (Slavin, 2005):

1. membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen,
2. pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran,
3. peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide,
4. mempresentasikan hasil kelompok,
5. pendidik membuat kesimpulan bersama, dan
6. penutup.

b. Kemampuan Memahami Teks Bacaan

Kemampuan memahami teks bacaan ini dikhususkan pada perubahan dan perkembangan kognitif peserta didik. Penulis menggunakan nilai aspek memahami bacaan Bahasa Indonesia kelas III semester ganjil dan melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana kemampuan memahami teks bacaan peserta didik. Setelah itu, penulis akan melakukan penelitian

terkait kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia berupa pretest dan posttest dengan menggunakan indikator memahami teks bacaan.

indikator memahami isi bacaan menurut (Dalman, 2014) yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami makna kata-kata yang dibaca;
2. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat;
3. Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca;
4. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca;
5. Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca;
6. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri;
7. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes merupakan cara yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan memahami teks bacaan peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran CIRC. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes peserta didik pada awal sebelum pembelajaran (*Pretest*) dan pada akhir kegiatan pembelajaran (*posttest*) sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini data kuantitatif berupa skor kemampuan memahami teks bacaan peserta didik.

3.6.2 Teknik NonTes

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari

seseorang lainnya (Priadana dan Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai aspek memahami bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III semester ganjil UPTD SDN 6 Metro Utara.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik non tes yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan melakukan pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang akan dikaji oleh peneliti. Instrumen penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu instrumen tes dan nontes. Tes pada penelitian ini berupa soal-soal berbentuk uraian berjumlah 15 soal untuk mengukur aspek kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap soal yang penulis akan gunakan mengacu kepada indikator kemampuan memahami bacaan, Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Instrumen nontes meliputi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran CIRC. Instrumen ini akan digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes subjektif berupa soal uraian, sebelum dilakukan uji validitas jumlah soal sebanyak 15 butir dan setelah dilakukan uji validitas terdapat 12 butir soal dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ini. Indikator

kemampuan memahami teks bacaan diperjelas pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen tes

Indikator Kemampuan Memahi Teks Bacaan	Indikator Soal	Jumlah Soal
Memahami makna kata-kata yang dibaca.	Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibaca dengan menjelaskan kembali cerita teks narasi secara runtut.	2
Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat.	Peserta didik mampu memahami makna kosakata baru dari teks yang dibaca	3
Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca.	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang teks narasi	3
Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu wacana yang dibaca.	Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks naratif	1
Menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca.	Peserta didik mampu Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif	1
Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.	Peserta didik mampu menuliskan kembali teks naratif menggunakan bahasa sendiri	1
Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.	Peserta didik mampu menyampaikan hasil pemahamannya menggunakan bahasa sendiri	1

Sumber : Analisis Data Penulis berdasarkan acuan dari Dalman (2014).

Kriteria Penilaian Menurut (Purwanto, 2010)

86%-100% = Sangat Tinggi

76%-85% = Tinggi

Kriteria Penilaian Menurut (Purwanto, 2010)

60%-75%	=	Cukup
55%-59%	=	Rendah
>54%	=	Rendah Sekali

3.7.2 Instrumen Non-Tes

Intrumen non-tes pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik selama pembelajaran. penulis menggunakan tanda ceklis dalam lembar obeservasi untuk menilai aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi akan dirinci pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model CIRC

Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC	Indikator Observasi Keterlaksanaan Model CIRC	Keterangan			
		1	2	3	4
Membentuk Kelompok	Peserta didik menerima arahan dari pendidik tentang tujuan dan tugas kelompok dan memahami peran masing-masing				
Penyampaian Materi/wacana	Peserta didik menyimak teks cerita yang diberikan oleh pendidik				
Bekerja sama, membaca dan menemukan ide	Aktif membaca teks secara bergantian, memahami isi bacaan, menemukan ide dan bekerja sama dalam diskusi serta penulisan jawaban kelompok.				
Presentasi Kelompok	Berpartisipasi aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan bahasa yang jelas dan memberikan tanggapanatau jawaban saat presentasi kelompok lain..				
Kesimpulan Bersama	Peserta didik aktif terlibat dalam proses penyusunan kesimpulan pembelajaran bersama pendidik				
Penutup	Peserta didik mampu mereflesikan proses pembelajaran dan menyebutkan manfaat				

Analisis data peneliti berdasarkan acuan dari (Slavin, 2005)

Keterangan:	Kriteria Penilaian Menurut Jihad (2019):		
1 = Kurang Baik	81%-100%	Sangat Baik	
2 = Cukup Baik	61%-80%	Baik	
3 = Baik	50%-69%	Cukup	
4 = Sangat Baik	30%-49%	Kurang	

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Metode validitas penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan (Sugiyono,2017). Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

X^2 = Total kuadrat skor variabel X

Y^2 = Total kuadrat skor variabel Y

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Tabel r untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Uji validitas butir soal yang akan di uji cobakan terhadap peserta didik yang berada di luar sampel. Soal yang akan di uji berbentuk soal uraian berjumlah 15 butir soal. Hasil analisis data uji validitas soal pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validasi

Nomor Item		Uji Validitas		Kriteria
Diajukan	Dipakai	r hitung	r table	
1	1	0.699027	0.355	Valid
2	2	0.549928	0.355	Valid
3	3	0.503856	0.355	Valid
4	4	0.52614	0.355	Valid
5	5	0.482964	0.355	Valid
6	6	0.549928	0.355	Valid
7	7	0.568118	0.355	Valid
8	8	0.432008	0.355	Valid
9		-0.27001	0.355	Tidak Valid
10	9	0.539276	0.355	Valid
11		0.004557	0.355	Tidak Valid
12	10	0.491585	0.355	Valid
13		-0.30578	0.355	Tidak Valid
14	11	0.553675	0.355	Valid
15	12	0.562051	0.355	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes diperoleh 12 butir soal dinyatakan valid yaitu

1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,14, dan 15. Butir soal dinyatakan tidak valid yaitu, 9.11.12.13. Selanjutnya 12 butir soal tersebut digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan uji validasi dapat dilihat pada lampiran 12 hal 103.

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diungkapkan oleh (Sugiyono.,2017).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

Σo_i = Skor tiap-tiap item

N = Banyaknya butir soal

σ_{total} = Varian total

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Mencari Varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X \frac{1}{2} - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

Σo_i = Skor tiap-tiap item

N = Banyaknya butir soal

σ_{total} = Varians total

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Selanjutnya untuk mencari variabel total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2_{total} - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

Σx_{total} = Jumlah X

total N = Jumlah responden

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi Alpha Cronbach (r_{11})

dicocokkan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = n-1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya yaitu.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0, 79	Tinggi
0,40 – 0, 59	Cukup
0,20 – 0, 39	Rendah
0,00 - 1,99	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono.,2017)

Hasil dari uji reabilitas instrumen soal tes, diperoleh $r_{11} = 0,756$ dengan kategori sangat tinggi sehingga instrmen soal tes dikatakan reabel dan dapat digunakan. Perhitungan reabilitas dapat dilihat pada lampiran 13 hal 103.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50. Memanfaatkan program SPSS dengan mengacu pada kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data dikatakan tidak bersistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi homogen atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah

levene's test, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan bersifat homogen. Sebaliknya jika hasil nilai signifikansi (sig) pada based on mean $< \alpha = 5\%$ atau lebih kecil dari 0,005 maka dapat dikatakan data tidak bersifat homogen.

3.10 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyaratan yaitu normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang dari dua buah sampel atau variabel yang dibandingkan. Uji-t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean (rata-rata) (Payadnya & Jayantika, 2018). Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas atau tidak efektif model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik kelas III SDN Metro 6 Utara, dengan membandingkan hasil antara kelas eksperimen (menggunakan model CIRC) dan kelas kontrol (menggunakan model *Problem Based Learning* / PBL). Berikut ini rumus uji hipotesis pada penelitian ini, yaitu rumus Uji-t menurut (Sugiyono, 2017).

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi X1 dengan X2

n = Jumlah sampel

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel ke-1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel ke-2

s_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

s_2 = Standar Deviasi sampel ke-2
 S_1 = Varians sampel ke-1
 S_2 = Varians sampel ke-2
 Taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$)

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan.

Analisis uji-t ini akan menggunakan dua pengujian yaitu *uji paired sample t test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen, sehingga dapat menunjukkan efektivitas model CIRC dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan. Selanjutnya *uji independent sample t-test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda yaitu *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hasil *post-test* kemampuan memahami teks bacaan antara dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang selanjutnya digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran CIRC dibandingkan dengan model pembelajaran PBL.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_a = Terdapat efektivitas model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD.

H_0 = Tidak terdapat efektivitas model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks bacaan peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Dibuktikan dengan output uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas model CIRC terhadap kemampuan memahami teks bacaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Model ini dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik, interaksi peserta didik dan memperkuat pemahaman peserta didik melalui kegiatan membaca bergantian, diskusi kelompok serta menyusun tanggapan tertulis.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan pelatihan dan sarana yang memungkinkan pendidik menerapkan model-model pembelajarn kooperatif, seperti CIRC guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan dapat kemampuan memahami bacaan dapat meningkat, karena model CIRC dapat melatih kemampuan kerja sama, bertukar ide, serta memahami bacaan secara lebih mendalam.

4. Peneliti Lain

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mmenerapkan model pembelajaran CIRC pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan materi Bahasa Indonesia lainnya. Peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung penerapan model CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. 2019. Penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15–28..
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20526>
- Amelia, D. 2024. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Tanah Datar: Intelektual Edu Media.
- Asma, N. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*. Yogyakarta: Gava Media
- Elma, N., Kariadi, D., & Yanti, L. 2025. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 94 Singkawang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(1), 48-52. <https://core.ac.uk/download/pdf/647313408.pdf>
- Fadly, I. 2022. *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Febriana, M. P. M., Astuti, N., Diana, S. M., Sowiyah, S., & Pangestu, D. 2023. Analisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 89-100.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.13725>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hartati, T., Nabilah, A., & Saefudin, A. 2019. Penerapan metode PQRSST untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD. 4. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i.13725>
- Haqiqi, N., & Permadi, B. A. 2022. Pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III tema I subtema I di MI The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 164–172. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.274>
- Jihad, A., & Haris, A. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khairani, F., Ambarita, A., Diana, S. M., & Elsiyana, E. 2022. The Effect of Multimedia-Based CIRC Learning Model on Thematic Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1034–1046. <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202204>
- Khuzaemah, E., Nurpadillah, V. 2022. *Buku Ajar Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Beengkulu: CV Brimedia Global.
- Kusumawardani, S., Diyanti R., Gunawan, S. 2020. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Prosoding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7874>
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Majdid, S. 2023. *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Maulana, P., & Akbar, A. 2017. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 5(2). <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/8850>
- Hakim, M. N., Bakri, M., & Basri, M. S. 2023. Kemampuan Memahami Teks Bacaan Selama Pembelajaran Daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 290–300. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.408>
- Mubaroq, K. R., Rahmawati, I., & Primahati, I. 2022. *Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo di Kelas V SDN 2 Kutanaganara*. 1, 68–75. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/3946/2215>

- Mulyati, Y. 2014. *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1–34.
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Niak, Y., Mataheru, W., & Ngilawayan, D. A. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Journal of Honai Math*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.30862/jhm.v1i2.1040>
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. 2018. *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Partini, A. W. 2024. Pengembangan instrumen asesmen kompetensi minimum(AKM) literasi membaca pada materi kesetimbangan kimia. *Repostory UPI*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/114175>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Padang: Pascal Books.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. 2021. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran “Who Am I.”* Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. 2023. Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, E. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: CV. Scientific Corner Publishing
- Sari, N. I., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. 2022. Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa indonesia kelas iii di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.49858>
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>

- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. 2020. Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 17.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/599/419>
- Slavin, E.R. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offside.
- Sudaryati S., dkk. 2023. *Keterampilan Membaca*. Padang: Getpress Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Somadaya, S. 2012. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, N., & Suwarno, S. H. 2013. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Menggunakan Media Teks Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/23590>
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa CV.
- Uno, H. B. dan Muhammad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zebua, P. 2020. *Analisis kesulitan siswa memahami isi bacaan di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal TA 2019/2020*. Digital Repostory Universitas Quality.
<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/878>